

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks. Berbagai jenis tenaga kesehatan dengan perangkat keilmuan yang beragam, berinteraksi satu sama lain. Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menjelaskan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dimana organisasi Rumah Sakit paling sedikit terdiri atas Kepala Rumah Sakit atau Direktur Rumah Sakit, unsur pelayanan medis, unsur penunjang medis, unsur keperawatan, komite medis, satuan pemeriksa internal, serta administrasi umum dan keuangan. Salah satu unsur penunjang medis Rumah Sakit adalah Rekam Medis yang merupakan bagian dari program pengendalian Rumah Sakit (Menteri Kesehatan, 1999).

Menurut Wijayanti (2011) Rekam medis mulai sangat terasa sejak didirikannya Rumah Sakit St.Bartholomew di London Inggris. Rumah sakit ini sangat menekankan pencatatan laporan atau instruksi medis yang harus dilakukan oleh seorang dokter sebagai bentuk pertanggung jawabannya kepada pasien. Pada abad 18 Rumah Sakit Pennsylvania di Philadelphia didirikan oleh Benjamin Franklin. Selanjutnya Rumah Sakit New York didirikan pada tahun 1971 dan pencatatan rekam medis baru dikerjakan tahun 1793 yaitu registrasi pasien baru. Tahun 1862 pengindeksan penyakit dan kondisi pasiennya baru dilakukan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 749a/MENKES/Per/XII/1989 tentang Rekam Medis menjelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan, kemudian

diperbaharui menjadi Permenkes Nomor 269/MENKES/Per/III/2008 tentang Rekam Medis yang menyatakan Rekam Medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta (Menteri Kesehatan, 2008).

Dalam penjelasan Pasal 46 ayat (1) UU Praktik Kedokteran, yang dimaksud dengan rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pengertian lain Rekam Medis adalah fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini yang tertulis oleh profesi kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien tersebut (Huffman, 1999 dalam Rustiyanto 2009, hlm.6).

PERMENKES Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 menyatakan data-data yang harus dimasukkan dalam Medical Record dibedakan untuk pasien yang diperiksa di unit rawat jalan dan rawat inap dan gawat darurat. Setiap pelayanan baik di rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat dapat membuat rekam medis dengan data-data sebagai berikut. Rawat jalan mencakup identitas, anamnese, diagnosis & tindakan pengobatan. Rawat inap mencakup identitas, anamnese, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan laboratorik, diagnosis, persetujuan tindakan medik, pengobatan, catatan perawat, catatan observasi klinis & hasil pengobatan, resume akhir & evaluasi pengobatan.

Rekam Medis diselenggarakan di berbagai unit diantaranya unit rawat jalan maupun unit rawat inap. Adapun tempat penghasil dan pengolah data rekam medis terdiri dari Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPP RJ), Unit Rawat Jalan (URJ), Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Inap (TPPRJ), Unit Rawat Inap (URI), Unit Gawat Darurat (UGD), Instalansi Pemeriksaan Penunjang (IPP), *Assembling*, *Filling* dan *Indeksing* serta *Analising* dan *Reporting* (Budi, 2011 dalam Farida 2015).

Pelayanan di Rumah Sakit dapat dilihat dari berjalannya sistem administratif yang dimulai dari alur penerimaan pasien, pendaftaran, pencarian berkas Rekam Medis untuk riwayat pengobatan pasien. Mengapa selama ini banyak pasien yang terlalu lama menunggu untuk diperiksa dokter salah satunya karena sistem

pengolahan rekam medis. Tujuan dibuatnya Rekam Medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Tanpa dukungan suatu sistem pengelolaan Rekam Medis yang baik dan benar, tertib administrasi di Rumah Sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan upaya pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. (Rustiyanto 2009, hlm.6)

Fibrian Yusefa Ardi (2015) menyatakan penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan belum berjalan secara optimal, hal ini ditunjukkan dengan output yang dihasilkan, masih banyak keluhan terhadap rekam medis yang terlambat oleh pasien, perawat poliklinik, dan dokter, berdasarkan hasil observasi peneliti berkas rekam medis tidak sesuai standar mencapai 48%. Faktor utama mengenai terkait terlambat berkas rekam medis yang dipinjam oleh bagian lain kembali tidak tepat waktu dan berkas rekam medis tidak tersusun dengan rapi diruang penyimpanan.

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor merupakan salah satu Rumah Sakit milik PEMKOT Kota Bogor yang berupa RSUD dalam naungan Pemkot Bogor dan termasuk kedalam Rumah Sakit Kelas B. Rumah Sakit ini telah teregistrasi mulai 07/08/2014 dengan Nomor Surat Izin 445.1/Kep.92/I.25.b/IPRSU-B-BPPT/2014 dan Tanggal Surat Izin 08/09/2014 dari BPPT Provinsi Jawa Barat dengan Sifat Perpanjangan, dan berlaku sampai 1 Tahun. Rumah sakit pemerintah tersebut merupakan Rumah Sakit (RS) RS Karya Bhakti yang berubah nama menjadi RSUD Kota Bogor dan pengelolaan dari Yayasan Karya Bhakti ke Pemerintah Kota Bogor sesuai dengan Perda no 5 tahun 2013 tanggal 19 September. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor yang memiliki visi “Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan cara memberikan pelayanan kesehatan yang prima” maka dari itu peneliti ingin melihat apakah visi tersebut sudah tercapai salah satunya dengan melihat sistem pengolahan Rekam Medis di Rumah Sakit tersebut yang menjadi salah satu unit yang berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan.

RSUD Kota Bogor adalah Rumah Sakit milik Pemerintah yang merupakan pusat pelayanan kesehatan di Kota Bogor dengan berbagai jenis pelayanan baik medis, non medis ataupun penunjang lain. Salah satu layanan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Unit Rekam Medis. Berdasarkan kegiatan magang

terdahulu masalah yang sering ditemui pada proses pengolahan sistem rekam medis masih belum berjalan sesuai dengan standar pengolahan rekam medis. Sedangkan semakin tingginya jumlah kunjungan pasien di RSUD Kota Bogor seharusnya pelayanan yang diberikan semakin ditingkatkan, salah satunya adalah dengan meningkatkan pelayanan di unit rekam medis rawat jalan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah diatas maka dari itu layak untuk dilakukan penelitian tentang Sistem Pengolahan Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor.

I.2 Perumusan Masalah

Masalah yang sering ditemui pada proses pengolahan sistem rekam medis di RSUD Kota Bogor adalah masih belum berjalannya sistem pengolahan rekam medis sesuai dengan alur yang telah ditetapkan. Maka peneliti bermaksud untuk meneliti dan menganalisis terkait Sistem Pengolahan Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor Tahun 2017.

I.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses sistem pengolahan Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor tahun 2017?
- b. Bagaimana input yang terdapat pada sistem pengolahan rekam medis rawat jalan meliputi SDM, pasien, sarana prasarana dan SOP Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor?
- c. Bagaimana proses pengolahan rekam medis rawat jalan yang meliputi proses assembling, coding, indexing dan filling di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor?
- d. Bagaimana output yang dihasilkan dari sistem pengolahan rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis sistem pengolahan Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Kota Bogor.

I.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis sistem pengolahan rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor.
- b. Menganalisis input yang terdapat pada sistem pengolahan rekam medis rawat jalan meliputi SDM, pasien, sarana prasarana dan SOP Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor.
- e. Untuk menganalisis proses pengolahan rekam medis rawat jalan yang meliputi proses assembling, coding, indexing dan filling di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor.
- c. Untuk menganalisis output yang dihasilkan dari sistem pengolahan rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Untuk Instansi Terkait (RSUD Kota Bogor).

Agar pihak Rumah Sakit melaksanakan sistem pengolahan rekam medis sesuai dengan operasional prosedur dan menjadikan masukan agar tingkat pelayanan pasien lebih cepat serta memberikan kemudahan kepada tenaga rekam medis dengan memperbarui sistem pengolahan yang lebih mudah dan efisien.

I.5.2 Untuk Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan teori-teori, serta bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk ke arah yang lebih baik dan pengembangan ilmu yang lebih luas khususnya Rekam Medis Rawat Jalan untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit.